



UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQIH IBADAH MELALUI METODE DEMONTRASI

Ayu Puji Rahayu¹⁾, Riska Apriyanti²⁾

^{1,2)}Program Studi Pendidikan Agama Islam
STAI Darul Falah

*Email: ayupujirahayu14@gmail.com, riskaapriyanti936@gmail.com

Submitted : 11-06-2021 Revision : 12-06-2021 Accepted : 13-06-2021 Available Online : 29-06-2021

ABSTRAK

Di sekolah, guru dan siswa merupakan pelaku utama dalam proses pembelajaran. Keduanya menjalankan peran penting dalam mencapai tujuan pembelajaran. Guru sebagai salah satu sumber belajar berkewajiban menyediakan lingkungan belajar yang kreatif bagi kegiatan belajar siswa dikelas. Pembelajaran Fiqih di MTs bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil naqli dan aqli. Tujuan penelitian ini sebagai berikut; 1. Mengetahui bagaimana upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Fiqih materi salat kelas VII di MTs. Miftahul Ulum Gunungghalu; 2. Mengetahui bagaimana penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran Fiqih materi salat kelas VII di MTs. Miftahul Ulum Gunungghalu; 3. Mengetahui bagaimana hasil belajar siswa dari penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran Fiqih materi salat kelas VII di MTs. Miftahul Ulum Gunungghalu. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK), dengan dua siklus. Sedangkan hasil penelitian menunjukkan pada siklus pertama hasil *posttest*, siswa mencapai kriteria ketuntasan minimal yaitu 75. Sedangkan pada siklus kedua, hasil *posttest* menunjukkan hasil belajar meningkat sangat baik yaitu mencapai rata-rata 85.

Kata Kunci : metode demonstrasi, penelitian tindakan kelas

ABSTRACT

In schools, teachers and students are the main actors in the learning process. Both play an important role in achieving learning objectives. Teachers as one of the learning resources are obliged to provide a creative learning environment for students' learning activities in class. Fiqh learning in MTs aims to equip students to know and understand the points of Islamic law in detail and thoroughly, both in the form of naqli and aqli evidence. The objectives of this study are as follows; 1. Knowing how teachers' efforts in improving students' learning outcomes in fiqh learning of grade VII prayer materials at MTs. Miftahul Ulum Gunungghalu; 2. Knowing how to apply demonstration method in fiqh learning of grade VII prayer material in MTs. Miftahul Ulum Gunungghalu; 3. Know how students learn from the application of demonstrasi method in fiqh learning of grade VII prayer material in MTs. Miftahul Ulum Gunungghalu. The research method used is class action research (PTK), with two cycles. While the results showed in the first cycle of posttest results, students achieved a minimum completion criteria of 75. While in the second cycle, posttest results showed excellent learning results that reached an average of 85.

Keyword: *demonstration methods, class action research.*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam upaya peningkatan sumber daya manusia ke arah yang lebih baik. Pendidikan diharapkan mampu membentuk peserta didik yang dapat mengembangkan sikap, keterampilan dan kecerdasan intelektualnya agar menjadi manusia yang terampil, cerdas serta berakhlak mulia. Di sekolah, guru dan siswa merupakan pelaku

utama dalam proses pembelajaran. Keduanya menjalankan peran penting dalam mencapai tujuan pembelajaran. Seorang pendidik mempunyai peran penting dalam proses belajar karena pada dasarnya peran pendidik bukan hanya proses pertukaran dan penyampaian materi pembelajaran melainkan membantu peserta didik mengubah perilakunya sesuai dengan tujuan pembelajaran. Keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran sangat ditentukan oleh pemahamannya terhadap komponen-komponen mengajar dan kemampuan menerapkan atau mengatur sejumlah komponen pembelajaran secara efektif. Guru sebagai salah satu sumber belajar berkewajiban menyediakan lingkungan belajar yang kreatif bagi kegiatan belajar siswa dikelas. Salah satu kegiatan yang harus guru lakukan adalah melakukan pemilihan dan penentuan metode yang bagaimana yang akan dipilih untuk mencapai tujuan pengajaran khususnya pada mata pelajaran fiqih (Nazar Bakry, 2003: 7).

MTs. Miftahul Ulum Gununghalu adalah sekolah berbasis pesantren yang terdapat program pembinaan keagamaan, pendidikan karakter dan kultur pesantren yang tidak hanya mengedepankan ilmu pengetahuan umum saja, namun pendidikan agama islam juga menjadi salah satu mata pelajaran pokok bagi setiap siswa. Pembelajaran Fiqih di MTs bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil naqli dan aqli. Dalam hal ini, sekolah MTs. Miftahul Ulum Gununghalu mempunyai visi dan misi yang diharapkan berguna bagi anak didik baik di sekolah maupun di luar sekolah khususnya pada pelajaran fiqih, di mana guru mata pelajaran tersebut mengharapkan adanya upaya-upaya dalam kegiatan yang dapat menunjang pembelajaran fiqih. dengan berbagai praktik/demonstrasi yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Sehingga siswa diharapkan mampu dalam menghadapi tantangan-tantangan di era globalisasi di masa mendatang.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti menyusunnya dalam laporan skripsi dengan judul "Upaya Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih (Ibadah) Melalui Metode Demonstrasi (Studi Kasus Mts Miftahul Ulum Gununghalu)".

Fokus Masalah

Sesuai dengan masalah penelitian yang dirumuskan di atas, selanjutnya peneliti merumuskan pembatasan masalah penelitian tersebut dengan maksud agar permasalahan yang diteliti menjadi jelas, terarah dan tidak terlalu luas. Maka, peneliti akan mencoba melakukan penelitian pada mata pelajaran Fiqih ibadah dengan hanya memfokuskan pada materi salat kelas VII dengan menggunakan metode Demonstrasi di MTs. Miftahul Ulum Gununghalu.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka masalah masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Fiqih materi salat kelas VII di MTs. Miftahul Ulum Gununghalu?
2. Bagaimana penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran Fiqih materi salat kelas VII di MTs. Miftahul Ulum Gununghalu?
3. Bagaimana hasil belajar siswa dari penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran Fiqih materi salat kelas VII di MTs. Miftahul Ulum Gununghalu?

Tujuan penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka tujuan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Mengetahui bagaimana upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Fiqih materi salat kelas VII di MTs. Miftahul Ulum Gununghalu.
2. Mengetahui bagaimana penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran Fiqih materi salat kelas VII di MTs. Miftahul Ulum Gununghalu.

3. Mengetahui bagaimana hasil belajar siswa dari penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran Fiqih materi salat kelas VII di MTs. Miftahul Ulum Gununghalu.

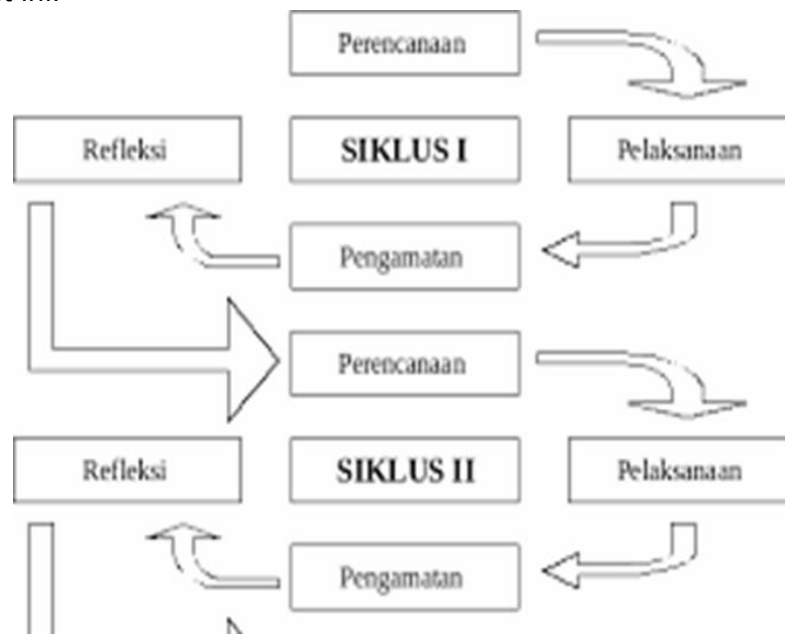
2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Selanjutnya dalam uji coba model pembelajaran demostrasi, peneliti menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya (sekolah) tempat ia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praksis pembelajaran. Menurut Suyanto (1997), Tujuan PTK adalah untuk meningkatkan atau memperbaiki praktik pembelajaran di sekolah, meningkatkan relevansi pendidikan, meningkatkan mutu pendidikan, dan efisiensi pengelolaan pendidikan. Secara sederhana diawali dengan perencanaan tindakan (*planning*), penerapan tindakan (*action*), mengobservasi dan mengevaluasi proses dan hasil tindakan (*observation devaluation*) dan melakukan refleksi (*reflecting*), dan seterusnya sampai perbaikan atau peningkatan yang diharapkan tercapai (kriteria keberhasilan).

Arikunto (2013:17) menjelaskan bahwa satu siklus PTK terdiri dari 4 langkah yaitu:

- (1) Perencanaan,
- (2) Pelaksanaan,
- (3) Pengamatan, dan
- (4) Refleksi.

Adapun deskripsi alur PTK yang dapat dilakukan oleh guru pada setiap siklusnya terjadi dalam Gambar berikut ini.



Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas (Arikunto, 2013:17)

Ditambahkan menurut Arikunto (2013:17) apabila hasil refleksi siklus II masih terdapat permasalahan baru atau permasalahan lama belum terpecahkan, maka siklus tersebut dapat dilanjutkan dengan menambah satu siklus dan seterusnya sampai permasalahan yang ingin dipecahkan dapat terpenuhi.

Adapun lokasi atau obyek dalam penelitian ini yaitu berada di MTs. Miftahul Ulum Gununghalu kampung Sindangsalam Rt 01 Rw 06 Desa Sirnajaya Kecamatan Gununghalu Kabupaten Bandung Barat. Sampel dipilih secara Purposif yaitu sampel ditentukan berdasarkan pertimbangan tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Selanjutnya peneliti menggunakan teknik *Snowball Sampling*, dimana pengambilan

sampel sumber data yang pada awalnya jumlahnya sedikit lama-lama dapat menjadi besar disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Data yang diperoleh berupa nilai hasil belajar siswa yang mencakup pemahaman konsep dan aktivitas siswa dengan menggunakan metode demonstrasi. Sedangkan yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan yang diperoleh dari informan yang terkait dalam penelitian, selanjutnya dokumen atau sumber tertulis lainnya merupakan data tambahan. Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah:

1. Wakasek Bidang Kurikulum MTs. Miftahul Ulum Gununghalu,
2. Guru fiqih MTs. Miftahul Ulum Gununghalu,
3. Peserta Didik kelas VII di MTs. Miftahul Ulum Gununghalu.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah *field research* yaitu pengumpulan data dan informasi yang terkait dengan objek penelitian di MTs. Miftahul Ulum Gununghalu. Untuk mendapatkan data di lapangan digunakan teknik sebagai berikut:

1. Observasi yaitu studi yang sengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala alam dengan jalan pengamatan dan pencatatan.
2. Wawancara. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur yang terdapat pedoman wawancara yang sebelumnya dipersiapkan untuk di tanyakan kepada informan.
3. Dokumentasi yang relevan.
4. Tes sebagai instrument yang digunakan dalam penelitian tindakan kela untuk mengukur hasil belajar siswa tentang aspek-aspek yang ingin diketahui.
5. Triangulasi yaitu teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada sebagai upaya meningkatkan kekuatan data.

Instrumen Penelitian

Dalam pendekatan penelitian kualitatif yang menjadi instrument penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrument harus “divalidasi” seberapa jauh penelitian kualitatif siap melakukan yang selanjutnya terjun ke lapangan. Selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrument penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan dapat membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara.

Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Peneliti sebagai instrument meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian, pendekatan penelitian, penguasaan wawasan tentang bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya. Validasi yang peneliti lakukan adalah evaluasi diri (muhasabah) seberapa jauh pemahaman peneliti terhadap metode kualitatif, penguasaan teori dan bidang yang diteliti serta kesiapan dan bekal ketika akan memasuki lapangan.

b. Uji Reliabilitas

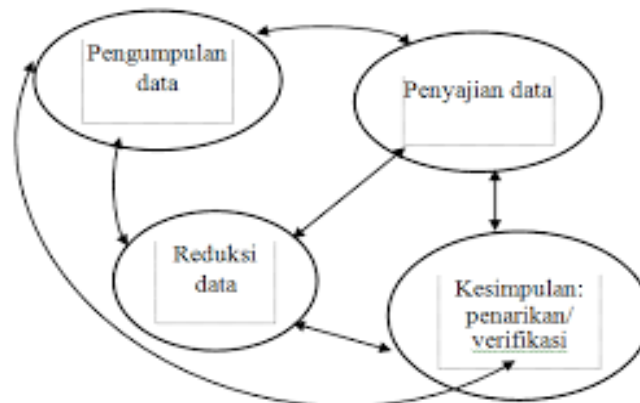
Uji reliabilitas instrumen dilakukan untuk menghasilkan keajegan data yang dilakukan secara eksternal maupun internal. Pengujian reliabilitas dalam penelitian

kualitatif dapat dilakukan dengan cara:

- 1) Perpanjangan waktu pengamatan
- 2) Meningkatkan ketekunan
- 3) Triangulasi
- 4) Pemeriksaan teman sejawat
- 5) Analisis kasus negatif
- 6) *Member Check* (pengecekan anggota)

Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai dilapangan.



Gambar 2. Interaksi Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif Menurut Miles dan Huberman

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis data model Miles dan Huberman. Aktivitas dalam analisis data ini adalah:

1. Data *Collection* (Pengumpulan Data)

Dalam penelitian ini pengumpulan data dengan observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (triangulasi).

2. Data *Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Selanjutnya perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum memilih hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

3. Data *Display* (Panyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MTs Miftahul Ulum Gununghalu

Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Gununghalu berada di daerah terpencil yang berlokasi di Desa Gununghalu Kecamatan Gununghalu Kabupaten Bandung Barat berdiri sejak 2009. MTs Miftahul Ulum Gununghalu memiliki 13 guru yang terdaftar namun semua masih honorer, dengan sarana prasarana cukup layak. Sedangkan jumlah siswa sebagai populasi penelitian sebanyak 82 siswa pada tahun ajaran 2020-2021, tahun ajaran di mana penelitian

ini dilakukan. Selanjutnya mengenai keadaan siswa di MTs Miftahul Ulum Gununghalu Bandung Barat dijelaskan dalam tabel berikut.

Tabel 1. Keadaan Peserta Didik MTs Miftahul Ulum Gununghalu

Laki-laki	Perempuan	Total
41	41	82

Sumber Data: Tata Usaha MTs Miftahul Ulum Gununghalu

Dari tabel distribusi jumlah siswa di atas diketahui jumlah seluruh siswa dari kelas 1 s.d 3 adalah 82 siswa, dengan rasio perbandingan 5:5.

B. Pembahasan dan Hasil Penemuan

1. Upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Fiqih materi Salat.

Dalam situasi pandemik Covid-19 pembelajaran yang dilakukan adalah *blended learning* yaitu campuran antara pembelajaran daring dan tatap muka. Dalam upaya pengendalian penyebaran virus, sekolah menerapkan kebijakan mengurangi jumlah tatap muka, dengan hanya mengadakan kelas tatap muka seminggu sekali yaitu setiap hari Senin. Kebijakan inipun dilaksanakan dengan pertimbangan bahwa daerahnya termasuk ke dalam zona hijau penyebaran virus Covid-19. Di samping itu untuk mengurangi kejenuhan siswa karena terlalu lama belajar online, namun tentunya ketika kelas tatap muka dibuka sekolah dan siswa sangat memperhatikan protokol kesehatan yang ditetapkan pemerintah.

Peran guru khususnya guru mata pelajaran fiqih adalah dapat membentuk akhlak yang mulia dalam diri setiap peserta didik, dapat menumbuhkan sikap, dan menumbuhkan sikap spiritual peserta didik, sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Di MTs Miftahul Ulum Gununghalu upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Fiqih materi salat sebagaimana hasil pengumpulan data di lapangan di antaranya wawancara dengan beberapa siswa dan observasi yang dilakukan peneliti sendiri, terlihat guru dalam mencapai tujuan pembelajaran menggunakan metode demonstrasi. Dengan metode yang digunakan serta gaya humoris yang dimiliki individu guru nampak dapat menumbuhkan minat siswa dalam pelajaran.

2. Paparan Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Hasil observasi dan hasil belajar yang dilakukan guru bersangkutan belum mencapai kriteria ketuntasan minimal. Oleh karena itu, *treatment* selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan dua siklus. Sebelum melakukan penelitian tahap pertama, terlebih dahulu peneliti melakukan konsultasi dengan guru mata pelajaran sebagai pelaksana tindakan. Peneliti menyampaikan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan pada siklus I dan guru memberikan beberapa masukan pada peneliti ini dilakukan agar pelaksanaan pembelajaran siklus I dapat berjalan secara maksimal. *Tahap pertama* yaitu dengan melakukan pendahuluan dimulai dengan peneliti mengucapkan salam, dilanjutkan dengan presensi sehingga dapat diketahui bahwa keseluruhan siswa hadir pada saat itu. Pada tahap pertama ini, peneliti memberikan *pretest* untuk mengetahui kemampuan rata-rata siswa sebelum *traetment* diberikan dengan hasil yang diperoleh yaitu 67,6. nilai tersebut dapat disimpulkan masih di bawah nilai kriteria ketuntasan minimal yaitu 75. Setelah *pretest* selesai dilaksanakan, dilanjutkan dengan menyampaikan tujuan pembelajaran, ketika peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran sebagian siswa baru membuka buku pelajaran, sebagian yang lain masih terlihat berbicara dengan teman sebangkunya. Namun peneliti mencairkan suasana dengan bercanda, mereka pun rileks kembali. Pembelajaran Fiqih pun di mulai, pembelajaran Fiqih kali ini mengenai materi tentang Salat.

Tahap kedua, metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada peserta didik suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik dalam bentuk sebenarnya maupun dalam bentuk tiruan yang dipertunjukkan oleh guru atau sumber belajar lain yang ahli dalam topik bahasan (Sumantri, 2001:82). Kompetensi dasar pada siklus I adalah menjelaskan ketentuan salat dan mendemonstrasikan tata cara salat, sedangkan indikatornya adalah siswa dapat menjelaskan waktu salat menunjukkan tata cara salat dan mendemonstrasikan salat. Pada pelaksanaan tindakan I pada siklus 1 ini, peneliti merangkai pembelajaran yang terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan akhir. Setelah selesai menyampaikan materi kepada siswa, pembelajaran selanjutnya siswa melakukan praktik atau demonstrasi. Kegiatan akhir pada pembelajaran fiqh siklus 1, peneliti memberikan tes praktik salat wajib pada setiap siswa, sehingga kami mendapatkan hasil nilai belajar siswa. Dengan begitu, peneliti mengetahui sejauh mana siswa memahami materi yang sudah disampaikan. Pada akhir sesi siklus 1 peneliti memberikan *posttest* untuk mengukur kemampuan rata-rata siswa setelah *treatment* yang diberikan pada siklus 1. Berdasarkan data yang diperoleh nilai rata-rata yang diperoleh adalah 75. Maka dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa pada pembelajaran fiqh materi salat pada siklus 1 ini cukup baik.

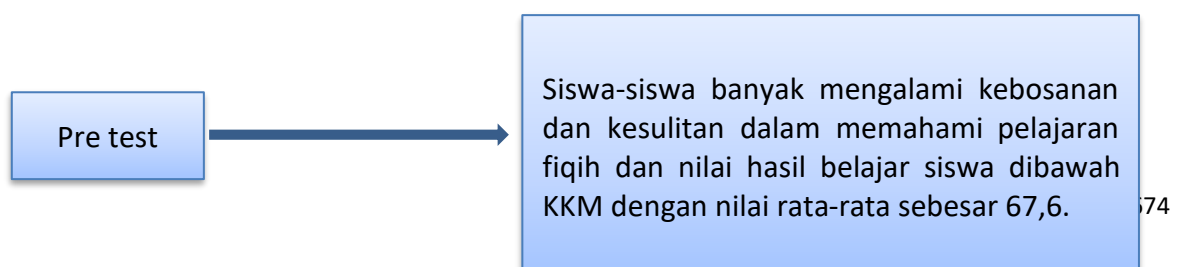
Tahap ketiga, tahap ini adalah pelaksanaan siklus II yang dilakukan pada pertemuan tatap muka selanjutnya. Pada siklus ke II, melakukan kegiatan pembelajaran seperti biasa yang terdiri dari kegiatan pembukaan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Siklus kedua bertujuan memberikan pemahaman lebih baik lagi dari siklus 1, sehingga hasil belajar rata-rata yang diperoleh lebih tinggi. Selesai proses pembelajaran selesai, siswa diberikan *posttest* yang kedua dan ternyata nilai rata-rata hasil belajar siswa meningkat menjadi 83,6.

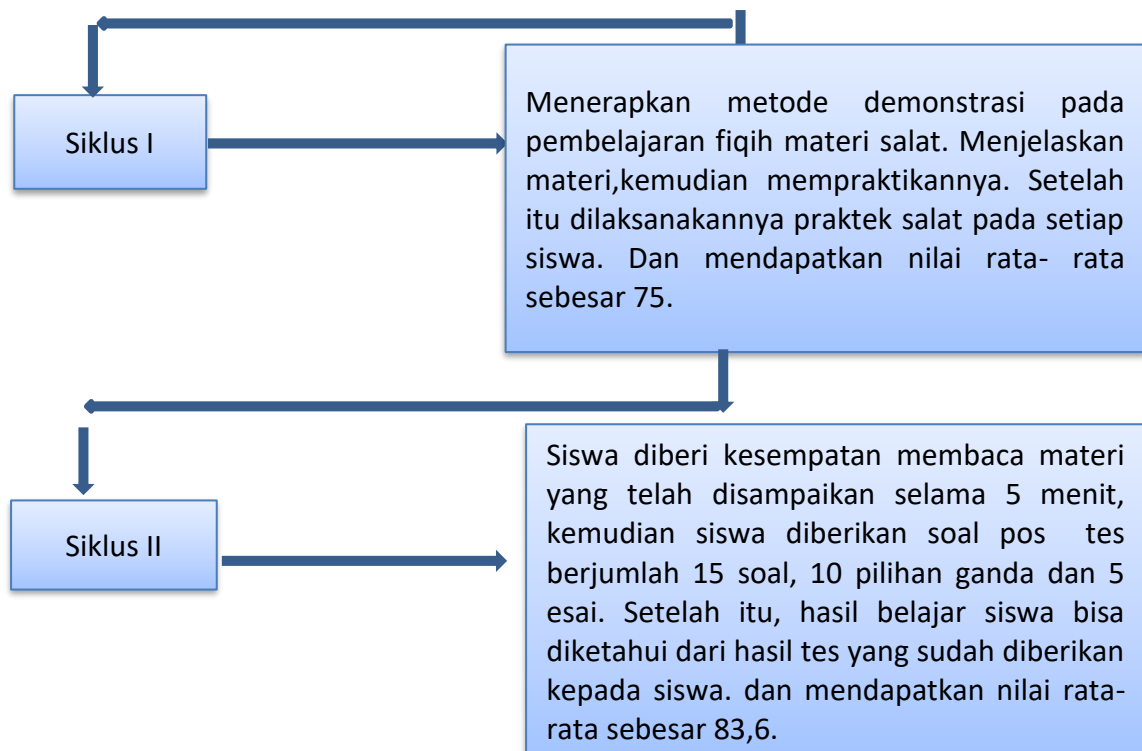
Tabel 2. Hasil Belajar Siswa dari Sebelum Siklus, Siklus 1 Dan Siklus 2

No	Nama	Sebelum Tahap	Siklus I	Siklus II
1.	Najia Nurul Aqyla	75	80	90
2.	Jihan Fauziah	70	80	85
3.	Hilal Safarudin	70	75	80
4.	Darul Fahmi Fauzi	75	80	85
5.	Ahmad Sahrul Mujib	65	75	80
6.	Miptahul Ihya U	60	70	80
7.	Rahayu Hasni Salam	70	75	85
8.	Rehan Rizki Ramadan	65	75	85
9.	Rendi Setiawan	65	70	80
10.	Rismawati	75	80	90
11.	Saepul Hasan	60	70	80
12.	Sinta Nurlaela	60	70	80
13.	Syahril Sidik	65	70	80
14.	Yuli Yanti	70	75	85
15.	Yunita Mega	70	80	90
	Nilai Rata- rata	67,6	75	83,6

Dari tabel distribusi hasil belajar siswa di atas, dapat dijelaskan bahwa sebelum penelitian tindakan kelas ini dilakukan, rata-rata nilai siswa adalah 67,6. Sedangkan nilai rata-rata siswa yang diperoleh pada siklus 1 adalah 75, dan pada siklus 2 adalah 83,6. Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dapat meningkat sangat signifikan.

Adapun deskripsi alur PTK pada setiap siklus, peneliti rangkum dalam bagan berikut ini.





Gambar 3. Siklus Penelitian Tindakan Kelas

4. SIMPULAN

Berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan dan dijelaskan pada bagian sebelumnya peneliti dapat memperoleh simpulan bahwa sudah ada upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran fiqih materi salat, namun demikian hasil belajarnya masih di bawah kriteria ketuntasan minimal. Oleh karena itu, dalam materi ini peneliti mencoba memberikan *treatment* penelitian tindakan kelas (PTK) dalam dua siklus. Proses pelaksanaan melalui metode demonstrasi pada masing masing siklus yaitu siklus I dan siklus II. Metode penelitian tindakan kelas (PTK) dianggap tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi salat.

Peningkatan hasil belajar siswa dari penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran Fiqih materi salat kelas VII di MTs. Miftahul Ulum Gununghalu. Hal itu dapat dilihat dari setiap tahap dan pertemuan pada saat pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi, tampak bahwa terjadi perubahan proses pembelajaran yang lebih baik dan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Fiqih materi salat mulai dari ranah afektif, kognitif dan psikomotorik mengalami peningkatan.

Berdasarkan simpulan dan data yang ditemukan dalam penelitian. Ada beberapa saran yang ingin disampaikan peneliti kepada berbagai pihak yang terkait, antara lain:

1. Kepada kepala sekolah MTs Miftahul Ulum Gununghalu, hendaknya terus melakukan pengawasan dan peningkatan perihal cara mengajar guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Kepada guru MTs Miftahul Ulum Gununghalu khususnya pendidik yang membimbing mata pelajaran fiqih, agar dapat menambah pengetahuan dalam strategi pembelajaran. Masih banyak model-model pembelajaran dan metode pembelajaran dalam rangka meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa.

3. Kepada peserta didik MTs Miftahul Ulum Gununghalu, agar lebih giat lagi dalam belajar dan terus belajar dengan sesuka hati, sekreatif mungkin juga buatlah belajar menjadi menyenangkan dengan jalan yang tidak melanggar *syari'at* Islam. Dan bisa mengikuti proses pembelajaran dengan baik dengan prestasi yang baik dan bersungguh-sungguh dalam belajar agar mampu mewujudkan visi dan misi sekolah.

5. DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Abdurrahman Ginting, *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Humaniora, 2008).
- [2]. Abu Ahmadi – Joko Tri Prastya, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2005).
- [3]. Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2004).
- [4]. Anissatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Teras, 2009).
- [5]. Asywadie Syukur, *Pengantar Ilmu Fiqih dan Ushul Fiqih*, (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1990).
- [6]. Bakhrul Ulum, *Mata Pelajaran Fiqih*, (24 Februari 2013). <http://blogeulum.blogspot.com/2013/02/mata-pelajaran-fiqih.html>
- [7]. Dr.H.A.Rifqi Fuad,M.Ag, *Pengantar metodologi Penelitian Pendidikan*, (Cikalongwetan ,2012).
- [8]. E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009).
- [9]. H. Sulaiman Rasjid, *Fiqih islam*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo,2005).
- [10]. H.syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung,Alfabeta, 2009).
- [11]. Ismail SM, *Strategi Pembelajaran agama islam berbasis PAIKEM: pembelajaranaktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan*, (Semarang: RaSAIL MediaGroup,2011).
- [12]. Mu'awanah, *Strategi Pembelajaran Cet 1*, (Kediri: Stain Kediri Press, 2011).
- [13]. Muhammad bin Qasim al-Ghazzy, *Kitab Fathul Qorib*.
- [14]. Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Sinar Baru, Al-Gensindo,2010).
- [15]. Nazar Bakry, *Fiqh &Ushul Fiqh*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada,2003).
- [16]. Permenag RI No. 2 Tahun s2008, PERMENAG RI No.2 tahun 2008 tentang *Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah*.
- [17]. Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005).
- [18]. Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Alfabeta, 2003).
- [19]. Syaiful Bahari Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2000).
- [20]. Wahbah. Z, *Kitab "Fiqhul islami wa adalatih"*, (Damaskus: Maktabah Darul Fikr, 2005).
- [21]. Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2008).
- [22]. Zainuddin Abdul Aziz al-Malybary. *Fathul Mu'in*, (Surabaya: al-Haramain, 2006).
- [23]. Zakiah Daradjat. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Katalog Dalam Terbitan.20008).